



**PERAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP ORIENTASI MASA
DEPAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH DI JAKARTA
BARAT**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
DHELFINA ATHALIA
705150023**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2019**



**PERAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP ORIENTASI MASA
DEPAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH DI JAKARTA
BARAT**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata 1 (S-1)

Psikologi

DISUSUN OLEH:

DHELFINA ATHALIA


705150023

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019

| | | |
|--|---|-------------|
|  UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI | FR-FP-04-06/R0 | HAL. 1/1 |
| | SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH | |
| 05 NOVEMBER 2010 | | |

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dhelfina Athalia**

NIM : **705150023**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

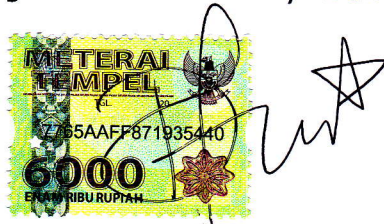
Peran Self-Efficacy terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas X Sekolah Menengah di Jakarta Barat

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.


Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 8 Juli 2019

Yang Memberikan Pernyataan



Dhelfina Athalia

| | | |
|--|-------------------------------------|-------------|
|  UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI | FR-FP-04-07/R0 | HAL. 1/1 |
| | SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH | |
| 05 NOVEMBER 2010 | | |

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dhelfina Athalia**
 N I M : **705150023**
 Alamat : **Jl. Padamulya V No. 20 RT005/09
 Jakarta 11330**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Peran Self-Efficacy terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas X Sekolah Menengah di Jakarta Barat

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 8 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dhelfina Athalia

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP ORIENTASI MASA
DEPAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH DI JAKARTA
BARAT**

Dhelfina Athalia

705150023



(Niken Widi Astuti, M.Si., Psi.)

Pembimbing I




(Dra. Ninawati, M.M.)

Pembimbing II

Jakarta, 9 Juli 2019

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi.)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN SELF-EFFICACY TERHADAP ORIENTASI MASA
DEPAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH DI JAKARTA
BARAT**

Dhelfina Athalia

705150023

PANITIA UJIAN



(Dr. Heni Mularsih, M.Psi., Psi.)

Penguji I



(Agdes Dariyo, M.Si., Psi.)

Penguji II



(Niken Widi Astuti, M.Si., Psi.)

Penguji III

ABSTRAK

Dhelfina Athalia (705150023)

Peran *Self-Efficacy* terhadap Orientasi Masa Depan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah di Jakarta Barat; Niken Widi Astuti, M.Si., Psi. dan Dra. Ninawati, M.M.; Program Studi S1 Psikologi Universitas Tarumanagara. (i-xi, 58 halaman, P1-P7, L1-L42).

Pada masa remaja, individu mulai memberikan perhatian lebih terhadap berbagai lapangan kehidupan yang nantinya akan dijalani ketika dewasa, di antaranya pendidikan dan pekerjaan. Dalam merancang masa depan diperlukan adanya keyakinan dari dalam diri, atau yang disebut juga dengan *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 459 siswa kelas X sekolah menengah di Jakarta Barat yang diambil dengan metode *non-probability sampling*, yaitu teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *self-efficacy* milik Bagian Riset dan Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara (2015) dan alat ukur orientasi masa depan mengadaptasi dari Nasimah (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang signifikan terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah di Jakarta Barat sebesar 22.3%, sedangkan 77.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *self-efficacy*, orientasi masa depan, siswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mulai memberikan perhatian besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang (Desmita, 2006). Menurut Romero (2013) orientasi masa depan merupakan hal yang penting selama periode perkembangan remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, remaja dihadapkan dengan sejumlah tugas tertentu yang terkait dengan usia normatif dan hidup untuk memenuhi harapan yang orang tua, teman sebaya, atau guru mereka. Kedua, keputusan berorientasi masa depan remaja, seperti yang berkaitan dengan karier, gaya hidup, dan keluarga di masa depan, sangat memengaruhi kehidupan dewasa mereka di kemudian hari.

Ketiga, pandangan remaja tentang masa depannya berperan penting dalam pembentukan identitas, yang sering didefinisikan dalam istilah eksplorasi dan komitmen dengan kepentingan yang berorientasi pada masa depan (Nurmi, 1991).

Orientasi masa depan merupakan gambaran individu memandang dirinya di masa depan, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan diri untuk mencapai sesuatu yang ingin diraihinya (Nurmi, 1991). Pada umumnya, orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan dan pekerjaan (Nurmi, 1991). Remaja yang sudah memikirkan orientasi masa depan termotivasi untuk tampil lebih baik di sekolah, dan memiliki peringkat yang lebih tinggi daripada remaja yang belum memikirkan masa depannya (Mazibuko & Tlale, 2014). Remaja yang sudah memikirkan orientasi masa depannya juga menunjukkan hubungan dengan penurunan tingkat putus sekolah dalam penyelesaian pendidikan sekolah menengah (Romero, 2013). Oleh karena itu, pandangan yang dimiliki remaja mengenai masa depan dapat memberikan dasar untuk menetapkan tujuan, perencanaan, mengeksplorasi pilihan-pilihan yang ada dan membuat komitmen dan karenanya akan menuntun proses perkembangan individu (Seginer, 2003).

Pilihan pertama yang dibuat remaja dalam menentukan masa depannya dimulai sejak siswa berada di kelas X (Risan & Linda, 2017). Pada saat siswa berada di kelas X, siswa diwajibkan untuk memilih jenjang dan jurusan yang sesuai dengan minatnya di masa depan. Oleh karena itu, remaja perlu memahami orientasi masa depan di dalam hidupnya sehingga remaja tidak membuat kesalahan dalam memilih jenjang

dan juga jurusan. Jika jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat studi, maka nantinya siswa harus lintas jurusan (saat akan kuliah) dan hal ini mengharuskan siswa untuk mengeluarkan tenaga dan waktu lebih untuk belajar lintas (Ibtisam, 2019).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kebingungan terhadap orientasi masa depannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Preska dan Wahyuni (2017) yang meneliti 30 siswa SMA di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sebanyak 19 (63%) siswa SMA masih kebingungan dalam menentukan pendidikan masa depannya. Selanjutnya, Youthmanual (dikutip dalam Putri, 2018) melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta yakni 92% siswa sekolah menengah atau sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya.

Berdasarkan penelitian terkait orientasi masa depan pada remaja dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kebingungan dengan masa depannya. Hal ini nantinya berdampak ketika memilih jurusan di perguruan tinggi, Penelitian yang dilakukan oleh Santrock (dikutip dalam Preska dan Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa hampir setengah dari calon mahasiswa di perguruan tinggi merasa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan dituju karena tidak ada dasar yang jelas untuk membuat keputusan, sehingga banyak siswa SMA memilih perguruan tinggi dengan menutup mata. Kemudian, ketika mereka masuk kuliah, mereka memutuskan untuk pindah jurusan karena merasa tidak puas dengan pilihannya. Pada akhirnya, kondisi ini dapat memengaruhi produktivitas mereka

dibangku kuliah dan dapat menambah angka pengangguran (Santrock; dikutip dalam Preska & Wahyuni, 2017).

Penelitian terkait dengan orientasi masa depan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmi dan Pulliainen (1991) meneliti hubungan orientasi masa depan dengan variabel *self-esteem* pada 113 partisipan remaja berusia 11-15 tahun di Finlandia. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi akan lebih sering memikirkan orientasi masa depannya dibandingkan dengan remaja dengan *self-esteem* rendah. Penelitian lain meneliti hubungan orientasi masa depan dengan variabel kesiapan kerja pada siswa SMK yang berjumlah 154 partisipan di Wonogiri, Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi masa depan dengan variabel kesiapan kerja (Nafisah, 2017).

Penelitian lain meneliti pengaruh variabel *cognitive style* terhadap orientasi masa depan 55 subyek usaha kecil dan menengah di Makasar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *cognitive style* terhadap orientasi masa depan (Ani, 2018). Kemudian, penelitian lain mengenai orientasi masa depan juga diteliti dengan variabel konsep diri pada 320 mahasiswa di Semarang, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan orientasi masa depan mahasiswa (Febriyanto, 2017).

Penelitian mengenai orientasi masa depan juga diteliti pada variabel penyesuaian karier (*career adaptability*) dan kepuasan hidup (*life satisfaction*). Penelitian ini menggunakan 373 mahasiswa Italia dan Spanyol dan diperoleh hasil bahwa orientasi masa depan berhubungan dengan penyesuaian karier dan kepuasan hidup (Cabras

& Mondo, 2017). Penelitian lain dilakukan oleh Pudjiastuti, Damayanti, dan Bellanisa (2012) yang meneliti 81 remaja kelas XI yang bersekolah di sekolah bertaraf internasional di Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin rendah *self-efficacy* remaja maka akan semakin pesimis orientasi masa depannya.

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi masa depan dapat dikaitkan dengan variabel *self-esteem*, kesiapan kerja, *cognitive style*, konsep diri, penyesuaian karier, kepuasan hidup dan *self-efficacy*. Dari permasalahan yang dialami remaja terkait ketidakyakinannya mengenai orientasi masa depan, peneliti tertarik untuk mengaitkan variabel *self-efficacy* dengan orientasi masa depan. Alasannya, karena dalam menentukan gambaran di masa depan diperlukan adanya keyakinan dari dalam diri untuk menjalani dan menentukan usaha dalam menghadapi situasi di masa depan yang penuh tekanan dan tidak terduga (Bandura; dikutip dalam Tangkeallo, Purbojo & Sitorus, 2014). Keyakinan individu untuk melakukan suatu tindakan dalam menghadapi situasi yang akan datang disebut juga dengan *self-efficacy* (Bandura, 1982).

Penelitian tentang *self-efficacy* di bidang pendidikan sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk meneliti kinerja akademik pada 15 siswa kelas V SD di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih mempunyai kinerja akademik yang baik (Ahmad & Safaria, 2013). Selain itu, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa remaja dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai keinginan belajar yang lebih tinggi, lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah, dan lebih cenderung untuk mengasosiasikan kegiatan

belajar dengan pengalaman yang menyenangkan dibandingkan remaja dengan *self-efficacy* yang rendah (Bassi & others; dikutip dalam Santrock, 2016).

Di bidang karier, penelitian yang meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga di Yogyakarta, menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK (Marini & Hamidah, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2013) menunjukkan siswa yang memiliki *self-efficacy* karier yang rendah dapat membuatnya menunda dalam membuat keputusan karier, dan mungkin juga menunda menyelesaikan keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi *self-efficacy* karier yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga tujuan yang ditetapkan serta semakin kuat komitmen mereka pada tujuan kariernya, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah juga tujuan serta komitmen yang ditetapkan.

Penelitian terkait *self-efficacy* dan orientasi masa depan, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Kerpelman, Eryigit dan Stephens (2008) melakukan penelitian serupa pada 374 remaja di Afrika-Amerika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu prediktor dalam orientasi masa depan remaja adalah *self-efficacy*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tangkeallo, Purbojo & Sitorus (2014) yang meneliti hubungan *self-efficacy* dan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan orientasi masa depan. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin jelas orientasi masa depannya.

Berdasarkan fenomena mengenai orientasi masa depan pada remaja, ditemukan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah yang merasa kebingungan dengan

masa depannya. Berbagai penelitian mengenai *self-efficacy* dan orientasi masa depan, lebih banyak diteliti mengenai hubungan (korelasi). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *self-efficacy* dan orientasi masa depan khususnya untuk mengetahui peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah di Jakarta Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan siswa kelas X sekolah menengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan terutama yang membahas *self-efficacy* dan orientasi masa depan siswa kelas X sekolah menengah. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kedua variabel tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *insight* atau pandangan baru mengenai *self-efficacy* dan orientasi masa depan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan oleh sekolah-sekolah supaya dapat menciptakan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan masa depan yang cerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoretis dan praktis. Bab kedua terdiri dari definisi dari variabel-variabel yang diteliti, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab ketiga terdiri dari partisipan/subyek penelitian, jenis penelitian, *setting* dan peralatan penelitian, pengukuran penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan teknik analisis data. Bab keempat terdiri dari gambaran data penelitian dan analisis data dari hasil olah data SPSS. Bab kelima terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran yang terdiri dari saran teoretis dan praktis.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berperan secara signifikan terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah.

5.2. Diskusi

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya peran *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas X sekolah menengah. Hal ini menunjukkan *self-efficacy* sebagai variabel independen berperan pada orientasi masa depan sebagai variabel dependen. *Self-efficacy* memberikan sumbangan peran sebesar 22.3% terhadap orientasi masa depan, sedangkan 77.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, peran *self-efficacy* sebesar

22.3% artinya memberikan peranan yang rendah (Nisfianoor, 2009). Dari hasil penelitian ini, membuktikan pernyataan dari Kerpelman, Eryigit dan Stephens (2008) yaitu salah satu prediktor dalam orientasi masa depan remaja adalah *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa *self-efficacy* memiliki peran signifikan dengan arah positif terhadap orientasi masa depan. Dari arah hubungan tersebut dapat dikatakan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka orientasi masa depan siswa juga akan semakin jelas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bandura, Barbaranelli, Caprara dan Pastorelli (2001) yang mengatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka individu akan memiliki cita-cita yang semakin jelas, oleh karena itu individu akan semakin berusaha dan berkomitmen untuk mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh yaitu 459 subyek yang terdiri dari 213 siswa SMA dan 246 siswa SMK, yang terbagi di antara sekolah negeri yaitu 255 subyek dan sekolah swasta 204 subyek dapat dilihat berbagai alasan siswa ketika memilih sekolah, pilihan setelah lulus dan cita-cita subyek. Ketika ditanya mengenai alasan siswa dalam memilih sekolah, 201 subyek menjawab karena akreditasi sekolah A. Hal ini mendukung pernyataan Khafid dan Barokah (2005), yang menyatakan bahwa hasil akreditasi sekolah dapat membantu masyarakat dalam menentukan pilihan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan pilihan setelah lulus, 302 subyek menjawab meneruskan ke perguruan tinggi, 150 subyek menjawab bekerja dan 7 subyek menjawab belum tahu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurmi (1991), yang menyatakan bahwa fokus utama remaja adalah pendidikan dan pekerjaan. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh HarukaEDU yang menemukan bahwa 69% responden ingin melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana (dikutip dalam Novianty & Rachmawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

subyek dalam penelitian ini mempunyai orientasi masa depan yang jelas karena mereka sudah mengetahui tujuan selanjutnya setelah mereka lulus dari sekolah menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan mengenai cita-cita, 335 subyek menjawab dengan jelas cita-cita mereka, seperti dokter atau pengusaha. Sedangkan, sisanya yaitu 124 subyek menjawab dengan jawaban yang kurang jelas atau belum tahu. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Youthmanual yang mengatakan 92% dari 400.000 siswa yang diteliti bingung mengenai masa depannya (dikutip dalam Putri, 2018). Artinya, sebagian besar subyek dalam penelitian ini tidak merasa kebingungan terhadap masa depannya.

Pada uji perbedaan *self-efficacy* pada siswa laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa tidak ada perbedaan *self-efficacy* yang signifikan pada siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Selanjutnya, dilakukan uji perbedaan *self-efficacy* pada siswa yang bersekolah di negeri dan swasta, hasilnya adalah terdapat perbedaan *self-efficacy* yang signifikan antara siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta. Dari hasil ini menemukan bahwa mengenai *self-efficacy* yaitu tinggi rendahnya *self-efficacy* dipengaruhi oleh status sekolah. *Self-efficacy* pada siswa yang bersekolah di sekolah negeri lebih tinggi dibandingkan siswa yang bersekolah di sekolah swasta.

Pada uji perbedaan orientasi masa depan pada siswa laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan teori Nurmi (1991) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan adalah jenis kelamin. Kemudian dilakukan uji perbedaan orientasi masa depan pada siswa SMA dan SMK, hasilnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMA dan SMK.

Dari uji perbedaan ini menemukan yaitu pilihan pendidikan mempengaruhi orientasi masa depan. Dari hasil uji perbedaan ditemukan bahwa orientasi masa depan pada siswa SMK lebih terarah dibandingkan dengan siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Klaczynski dan Reese (1991) menjelaskan bahwa siswa SMA berorientasi pada "*career preparation*", maksudnya adalah siswa SMA lebih berorientasi pada karier dan pendidikan dalam memperhitungkan tujuan masa depan mereka. Sedangkan siswa SMK berorientasi pada "*adult preparation*", maksudnya adalah siswa SMK cenderung berorientasi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan persiapan menuju kedewasaan dan tujuan masa depan yang lebih cepat (*immediate future*) dalam memperhitungkan masa depan mereka.

Selanjutnya, dilakukan uji perbedaan orientasi masa depan pada siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta. Dari hasil ini ditemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan adalah status sekolah. Orientasi masa depan pada siswa yang bersekolah di sekolah negeri lebih tinggi dibandingkan orientasi masa depan pada siswa yang bersekolah di sekolah swasta.

Dari hasil uji beda kedua variabel terhadap status sekolah menunjukkan bahwa status sekolah memengaruhi *self-efficacy* dan orientasi masa depan siswa. Dari hasil uji beda ditemukan pula bahwa *self-efficacy* dan orientasi masa depan pada siswa yang bersekolah di sekolah negeri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah swasta. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan antara sekolah negeri dan swasta, yaitu perbedaan pada biaya sekolah, fasilitas, pergaulan dan jumlah siswa (Joeng, 2017).

Keterbatasan pertama dalam penelitian ini adalah pada pertanyaan mengenai cita-cita banyak partisipan yang tidak menjawab dengan serius dan terkesan bergurau. Kedua, peneliti tidak memberikan pertanyaan mengenai alasan memilih jurusan yang sedang dijalani dan pertanyaan lanjutan dalam pilihan setelah lulus bagi yang memilih meneruskan ke perguruan tinggi. Ketiga, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak sekolah. Pada saat peneliti menyebarkan kuesioner siswa kelas XII sekolah menengah sedang menjalani Ujian Nasional (UN) sehingga siswa kelas X sekolah menengah sedang diliburkan. Oleh karena itu, peneliti harus menunggu selama lebih kurang 2 minggu untuk dapat menyebarkan kuesioner ke sekolah-sekolah.

5.3. Saran

5.3.1. Saran Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan terutama yang membahas *self-efficacy* dan orientasi masa depan siswa kelas X sekolah menengah. Saran teoretis untuk penelitian selanjutnya adalah untuk terus mengembangkan penelitian mengenai *self-efficacy* dan orientasi masa depan pada siswa sekolah menengah. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan pertanyaan mengenai alasan memilih jurusan yang sedang dijalani supaya dapat mengetahui apakah jurusan siswa tersebut sudah sesuai dengan cita-citanya dan juga dapat melihat apakah siswa tersebut sudah memiliki gambaran tentang orientasi masa depannya. Selain itu, pertanyaan mengenai jurusan kuliah yang diinginkan oleh siswa juga perlu ditambahkan supaya data yang didapat lebih lengkap, dapat membuktikan penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat melihat minat orientasi masa depan remaja tersebut.

Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner, diharapkan dapat menghindari waktu yang berdekatan dengan masa ujian nasional/sekolah sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang terkait dengan orientasi masa depan, seperti: *self-esteem* (Nurmi & Pulliainen, 1991), *cognitive style* (Ani, 2018) atau kesiapan kerja (Nafisah, 2017).

5.3.2. Saran Praktis

Saran bagi siswa adalah peneliti berharap siswa/i kelas X sekolah menengah mulai mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Diharapkan ketika siswa sudah mulai menyadari bakat dan minatnya, siswa mampu menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengasah kemampuannya dan mulai merancang masa depannya.

Saran untuk pihak sekolah adalah peneliti berharap pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Misalnya, dengan mengadakan seminar dengan tema mengenali potensi diri sendiri atau mengadakan alumni *share*, yaitu dengan mengundang alumni yang sedang kuliah atau bekerja supaya dapat berbagi pengalaman tentang dunia kuliah atau kerja.

ABSTRACT

Dhelfina Athalia (705150023)

The Role of Self-Efficacy towards Future Orientation in Sophomore Students in Jakarta Barat; Niken Widi Astuti, M.Si., Psi. and Dra. Ninawati, M.M.; Bachelor of Psychology, Tarumanagara University. (i-xi, 58 pages, P1-P7, L1-L42).

In adolescence, individuals begin to pay more attention to various fields of life that will later be lived as adults, including education and career. In designing the future there is a need to belief in self, called self-efficacy. This study aimed to examine further about the role of self-efficacy towards future orientation in sophomore students. The study was conducted by correlational quantitative methods. Participants in this study are 459 sophomore students in West Jakarta, who were taken by non-probability sampling method, i.e. convenience sampling technique. The questionnaire used in this study are Self-Efficacy Scale from Research and Measurement Department Faculty of Psychology, Tarumanagara University (2015) and Future Orientation Scale was an adaptation from Nasimah (2009). The results showed that self-efficacy had a significant role towards future orientation in sophomore students in West Jakarta at 22.3%, while the remaining 77.7% was influenced by other variables outside this study.

Keywords: self-efficacy, future orientation, student

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ahmad, A., & Safaria, T. (2013). Effects of self-efficacy on students' academic performance. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 2(1), 22-29.
- Ani, A. (2018). Pengaruh *cognitive style* dan orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan ukm: Studi pada ukm kuliner di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122-147.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26. doi: 10.1146/annurev.psych.52.1.1
- Bandura, A. (2011). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44. doi: 10.1177/0149206311410606
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (2001). Self-efficacy beliefs as shapers of children's aspirations and career trajectories. *Child development*, 72(1), 187-206. doi: 10.1111/1467-8624.00273
- Beal, S. J. (2011). The development of future orientation: Underpinnings and related constructs. *Dissertation*. University of Nebraska-Lincoln.

- Cabras, C., Mondo, M. (2017). Future orientation as a mediator between career adaptability and life satisfaction in university students. *Journal of Career Development, 45*(6), 597-609. doi: 10.1177/0894845317727616
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Disai, W. I., Dariyo, A., Basaria, D. (2017). Hubungan antara kecemasan matematika dan self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa SMA X Kota Palangka Raya. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, 1*(2), 556-568.
- Febriyanto, T. R. N. (2017). Hubungan konsep diri dengan orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Gottfredson, L. S. (1981). Circumscription and compromise: A developmental theory of occupational aspirations. *Journal of Counseling Psychology, 28*(6), 545-579. doi: 10.1037/0022-0167.28.6.545
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Libri.
- Hoornaert, J. (1973). Time perspective: Theoretical and methodological considerations. *Psychologica Belgica, 13*, 265–294.
- Ibtisam, F. (2019). *Hal penting dalam memilih SMA, tapi sering terlupakan*. Diunduh dari <https://www.youthmanual.com/post/dunia-sekolah/akademik/hal-penting-dalam-memilih-sma-tapi-sering-terlupakan>
- Irawan, D., & Mantik, A. (2015). Sistem penunjang keputusan penerimaan siswa baru menggunakan metode AHP di SMA PGRI 2 Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam (JPGMI), 1*(1), 17-39.

- Joeng, R. S. (2017). *Bingung! Pilih sekolah swasta atau sekolah negeri?* Diunduh dari <https://www.finansialku.com/sekolah-swasta-sekolah-negeri/>
- KBBI Daring. (2016). *Murid*. Diunduh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/murid>
- Kerpelman, J. L., Eryigit, S., & Stephens, C. J. (2007). African American adolescents' future education orientation: Associations with self-efficacy, ethnic identity, and perceived parental support. *Journal of Youth and Adolescence*, 37(8), 997-1008. doi: 10.1007/s10964-007-9201-7
- Khafid, M., & Barokah, S. U. N. (2005). Pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Klaczynski, P. A., & Reese, H. W. (1991). Educational trajectory and "action orientation": Grade and track differences. *Journal of Youth and Adolescence*, 20(4), 441-462. doi: 10.1007/BF01537185
- King, L. A. (2014). *The science of psychology: An appreciative view* (3rd ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Lessing, E. E. (1972). Extension of personal future time perspective, age, and life satisfaction of children and adolescents. *Developmental Psychology*, 6(3), 457-468. doi: 10.1037/h0032576
- Lewin, K. (1942). Time perspective and morale. *Civilian morale*, 48-70. Oxford, England: Houghton Mifflin.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.

- Markus, H., & Nurius, P. (1986). Possible selves. *American Psychologist*, 41(9), 954-969. doi: 10.1037/0003-066X.41.9.954
- Mazibuko, M. E., & Tlale, L. D. N. (2014). Adolescents' positive future orientation as a remedy for substance abuse: An ecosystemic view. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(2), 69-78.
- Messersmith, E. E., & Schulenberg, J. E. (2008). When can we expect the unexpected? Predicting educational attainment when it differs from previous expectations. *Journal of Social Issues*, 64(1), 195-212. doi: 10.1111/j.1540-4560.2008.00555.x
- Nafisah, S. A. (2017). Hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa smk. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Nasimah, S. (2009). Hubungan self-esteem dengan orientasi masa depan pada remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nisfianoor, M. (2009). *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novianty, D., & Rachmawati, D. (2018). *Minat kerja sambil kuliah? Ini cara mudahnya*. Diunduh dari <https://www.suara.com/lifestyle/2018/07/31/075355/minat-kerja-sambil-kuliah-ini-cara-mudahnya>
- Nurmi, J. E. (1987). Age, sex, social class, and quality of family interaction as determinants of adolescents' future orientation: A developmental task interpretation. *Adolescence*, 22(88), 977-991. PMID: 3434411.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11, 1-59.

- Nurmi, J. E., & Pulliainen, H. (1991). The changing parent-child relationship, self-esteem, and intelligence as determinants of orientation to the future during early adolescence. *Journal of Adolescence*, 14(1), 35-51. doi: 10.1016/0140-1971(91)90044-R
- Nurmi, J. E. (2005). Thinking about and acting upon the future: Development of future orientation across the life span. Dalam Strathman, A., & Joireman, J. *Understanding behavior in the context of time: Theory, research, and application*, 31-57.
- Novianty, D., & Rachmawati, D. (2018). *Minat kerja sambil kuliah? Ini cara mudahnya*. Diunduh dari <https://www.suara.com/lifestyle/2018/07/31/075355/minat-kerja-sambil-kuliah-ini-cara-mudahnya>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2014). *Experience human development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2017). Pengaruh dukungan sosial, self-esteem, dan self-efficacy terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 22(1), 65-75.
- Pudjiastuti, E., Damayanti, T., & Bellanisa, J. (2012). Hubungan “self-efficacy” dengan orientasi masa depan area pendidikan siswa kelas XI jurusan IPA sekolah bertaraf internasional SMA Negeri 5 Bandung. *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. ISSN 2089- 3590.
- Putri, N. (2018). *Youthmanual: Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi*. Diunduh dari <http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>

- Risan, V., & Linda. (2017). Orientasi masa depan domain higher education dengan keterlibatan siswa terhadap siswa/l kelas X dan XI SMA. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 79-88.
- Romero, A. (2013). Educational future orientation of middle school Latino students. *Dissertations*. Georgia State University, Atlanta.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sate, H. (2017). *Pengertian peserta didik menurut para ahli*. Diunduh dari <https://www.scribd.com/document/356366526/Pengertian-Peserta-Didik-Menurut-Para-Ahli>
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: An integrated cultural and ecological perspective. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1). doi: 10.9707/2307-0919.1056
- Seginer, R. (2008). Future orientation in times of threat and challenge: How resilient adolescents construct their future. *International Journal of Behavioral Development*, 32(4), 272-282. doi: 10.1177/0165025408090970
- Sopiyah. (2016). Peningkatan self-efficacy pada siswa melalui konseling cognitive behavioral. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 1(2), 26-28.
- Steinberg, L. (2005). Cognitive and affective development in adolescence. *Trends in Cognitive Sciences*, 9(2), 69-74. doi: 10.1016/j.tics.2004.12.005
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 25-32.

- Trommsdorff, G. (1983). Future orientation and socialization. *International Journal of Psychology*, 18(1-4). doi: 10.1080/00207598308247489
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional*. Diunduh dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20TAHUN2003UU.htm>
- Walpole, R. E., Myers, R. H., & Myers, S. L. (2012). *Probability and statistics for engineers and scientist* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.
- Wikipedia. (n.d.). *Peserta didik*. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik#Siswa